



PROSES PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN (*READING COMPREHENSION*) MAHASISWA

Bambang Sulistyio
Unbara Sumatra Selatan
mas_bastyo@yahoo.co.id

Abstrak

Dalam pemahaman bacaan tergantung pada tiga faktor. Faktor pertama adalah bahwa pembaca memahami struktur teks. Faktor kedua adalah bahwa pembaca dapat melakukan control metakognitif atas konten sedang dibaca. Ini berarti bahwa pembaca dapat memantau dan merefleksikan tingkat pemahaman ketika membaca materi. Kriteria ketiga dan yang paling penting, yang mempengaruhi pemahaman adalah bahwa pembaca memiliki latar belakang yang cukup untuk isi teks dan kosakata disajikan Tankersley (90-91).

Pembaca yang baik dalam pemahaman bacaan, akan secara aktif terlibat dalam proses berpikir. Pembaca yang baik selama proses membaca akan menemukan hubungan antara latar belakang pengetahuan dengan informasi baru dalam teks. Pembaca menyaring informasi baru yang relevan atau tidak relevan dengan latar belakang pengetahuan mereka yang merupakan gudang informasi dan pengalaman hidup.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Literasi, Pengetahuan Latar, Metakognitif

Abstract

In reading comprehension depends on three factors. The first factor is that the reader understand the text structure. The second factor is that the reader can perform metacognitive control over the content being read. This means that the reader is able to monitor and reflect on the level of comprehension when reading the material. The third and most important criteria, which affect the understanding is that the reader has sufficient background to the content of the text and vocabulary are presented Tankersley (90-91).

Good readers in reading comprehension, will be actively involved and thought processes. Good readers during the reading process will find connections between background knowledge with new information in the text. Readers sift relevant new information or that are not relevant to their background knowledge which is a storehouse of information and life experiences.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Literasi, Pengetahuan Latar, Metakognitif

A. Pendahuluan

Ketika kita berusaha untuk membantu mahasiswa mengembangkan ketrampilan berbahasa, kita perlu memberikan setiap mahasiswa dengan dua jenis keterampilan. Satu set keterampilan membaca dan untuk memahami organisasi mekanik. Seperangkat keterampilan yang lain adalah metakognitif yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan dengan pola pikir mereka sebelum informasi masuk ke otak mereka. Membuat makna baik pada isi dan tingkat proses adalah kunci untuk pemahaman.

Berpikir dan memahami adalah inti dari pembelajaran membaca pemahaman. Sebagaimana Harvey dan Goudvis (2000: 23) menyatakan, "Kita harus mengajar mahasiswa untuk mengakses isi ketika mereka membaca serta mengajarkan strategi yang mereka perlukan untuk lebih memahami teks dan menjadi pembaca yang baik".

Pada tulisan ini disajikan beberapa konsep terkait dengan pengembangan keterampilan membaca pemahaman. Diantaranya memahami teks, mempertanyakan, memvisualisasikan, dan menyimpulkan teks, mengatur persiapan membaca (*before reading*), kegiatan saat membaca (*during reading*), kegiatan setelah membaca (*after reading*).

B. Memahami Teks

Sebagai pembaca, kita telah mempelajari strategi untuk monitoring pemahaman sendiri dan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika bahan dirasa sulit. Ketika pembaca yang memiliki kemampuan membaca yang baik kehilangan pemahaman, mereka berhenti membaca, kembali dan mulai dari bagian makna yang sulit, memperlambat kecepatan, membaca ulang, dan memeriksa untuk memahami lagi. Terutama jika bahan yang sulit, bahkan pembaca akan membaca materi keras-keras untuk membantu dalam proses



pemahaman. Pembaca yang memiliki kemampuan yang rendah tidak mengetahui bahwa mereka harus mengambil tindakan apa ketika pemahaman hilang. Banyak yang menyerah karena mereka tidak memiliki strategi untuk digunakan dalam menangani teks yang sulit.

Pembaca yang memiliki kemampuan baik telah menguasai kemampuan untuk menghubungkan materi dengan pengetahuan latar, membuat kesimpulan, merumuskan pertanyaan, memvisualisasikan informasi, dan mensintesis apa yang telah dibaca. Banyak keterampilan pemahaman yang dapat kita ajarkan kepada mahasiswa. Yang pertama adalah bagaimana memonitor tingkat pemahaman mereka sendiri saat membaca. Awalnya pembaca dapat diingatkan untuk "mengingat" kata-kata saat mereka sedang membaca sehingga mereka mempertahankan pemahaman. Kemudian pembaca dapat diminta untuk merangkum bagian teks sehingga mereka dapat lebih mensintesis yang mereka baca. Mahasiswa juga perlu mengetahui bagaimana untuk berhubungan kembali dengan teks dan perbaikan pemahaman ketika pemahaman hilang saat membaca. Cara yang baik bagi mahasiswa untuk memantau pemahaman mereka adalah mengaitkan pengetahuan dan pengalaman sebelum membaca. Oleh karena itu, masuk akal untuk memberikan lebih banyak cara untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama. Kita dapat mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana menghubungkan apa yang mereka baca dengan pengalaman mereka (teks pada diri sendiri), dengan teks-teks lain yang telah mereka baca (teks dengan teks), dan apa kaitannya dengan lingkungan (teks dengan dunia). Belajar tentang genre, bentuk, struktur, dan gaya penulis membantu pembaca menjadi sadar terhadap gaya dan karakteristik sehingga mereka dapat lebih baik berhubungan dengan teks.

Mempertanyakan, Memvisualisasikan, Dan Menyimpulkan

Mempertanyakan saat membaca adalah kunci untuk mengembangkan pemahaman yang baik. Pertanyaan pembaca yang dimaksudkan adalah pertanyaan tentang isi, penulis, peristiwa-peristiwa yang disajikan, argumen, isu-isu, dan ide-ide dalam teks. Pembelajar perlu diajarkan bagaimana untuk bertanya selama membaca untuk memantau pemahaman serta memproses informasi yang mereka terima. Mereka harus belajar untuk bertanya, "Apakah informasi masuk akal?", "Apakah mereka setuju dengan informasi yang dipelajari dan informasi yang dimiliki sebelumnya?" Pembaca harus belajar untuk menentukan penilaian terhadap informasi baru atau sudut pandang penulis ketika mereka sedang memproses teks/ wacana.

Pembaca yang baik akan bertanya sebelum, selama, dan setelah proses membaca. Ketika kita memilih buku di perpustakaan atau di toko buku dan mempertimbangkan untuk membeli, mungkin pertama kita akan fokus pada nama penulis, berikutnya yang mungkin tertangkap mata adalah judul yang menarik, cover yang menarik, atau karena ditulis oleh seorang pengarang favorit. Selanjutnya, kita akan mencari informasi sumatif tentang buku di cover depan atau belakang buku. Kita mungkin akan menelusuri bab atau membolak-balik dan membaca beberapa halaman untuk melihat apakah bahan terus menarik. Kita akan membuat penetapan tentang apakah buku tersebut yang ingin kita baca.

Visualisasi juga merupakan komponen kunci dari pemahaman yang baik. Pembelajar perlu diajarkan bagaimana untuk "melukis sebuah gambar dalam pikiran mereka" saat mereka membaca untuk memvisualisasikan, pengaturan, dan tindakan dari sebuah teks/wacana. Kita dapat membantu mahasiswa melakukan hal ini dengan pemodelan pikiran kita sendiri dan juga dengan bertanya kepada mereka untuk menggambarkan atau bahkan menarik



interpretasi inti teks atau adegan dalam cerita dari sebuah teks/wacana. Visualisasi membantu mahasiswa menjadi lebih baik berhubungan dengan cerita, membawa kehidupan pada cerita dan karakter tokoh, dan juga memperkuat berpikir imajinatif (Harvey & Goudvis, 2000: 180).

Keterampilan lain yang harus dikembangkan adalah kemampuan untuk membuat **kesimpulan** tentang apa yang mereka baca dan kemampuan untuk memilah-milah informasi penting. Susan Hall (1990: 85) mengemukakan bahwa menyimpulkan memungkinkan pembaca untuk membuat penemuan-penemuan mereka sendiri tanpa komentar langsung dari penulis. Dalam rangka untuk memahami teks yang dibaca, mahasiswa harus terampil dalam membaca tidak hanya tersurat, tetapi juga yang tersirat. Mampu memisahkan ide penting dari ide dan materi yang kurang penting adalah sangat penting untuk pembaca yang mahir. Mahasiswa perlu memahami bahwa tujuan untuk membaca berhubungan erat dengan apa yang diperlukan pembaca untuk memperoleh materi sesuai tujuan. Ketika kita membaca untuk kesenangan, kita membaca berbeda daripada yang kita lakukan ketika kita membaca untuk menjawab pertanyaan spesifik atau untuk merangkum informasi kunci dari buku teks. Kita perlu model keterampilan bagi mahasiswa dan untuk menjelaskan bagaimana konteks dan tujuan menentukan baik kecepatan maupun tingkat perhatian terhadap materi. Mahasiswa juga harus belajar untuk membedakan antara ide-ide penting dan informasi penting dan untuk membandingkan berbagai aspek teks seperti informasi yang diberikan, genre, atau gaya penulis. Mereka juga harus memahami bagaimana membaca ulang teks untuk meningkatkan pemahaman dan kefasihan.

Beberapa contoh eksplisit dalam pembelajaran yang mungkin perlu ditekankan pada mahasiswa meliputi:

- Menikmati Cerita/ teks/ wacana (awal, pertengahan, akhir, klimaks, aksi yang meningkat, jatuh tindakan, kesudahan, resolusi);
- Membedakan gagasan utama dan mendukung rincian;
- Membedakan fakta dari pendapat;
- Membedakan realisme dari fantasi;
- Merangkum, mengurutkan, dan menceritakan kembali cerita, kejadian, konsep, atau ide;
- Membuat kesimpulan dan menarik kesimpulan;
- Menentukan kualitas;
- Menentukan tujuan membaca;
- Menduga dan mengkonfirmasi atau menyangkal ramalan;
- Penggunaan bahasa kiasan; dan
- Membuat kesimpulan, menarik kesimpulan, penyebab/efek.

Mengatur Persiapan Membaca (*Before Reading*)

Sebelum memulai tugas membaca, kita harus mempersiapkan dengan mengaitkan pengetahuan latar belakang mahasiswa dengan materi yang baru. Langkah ini membantu pembaca mengaitkan materi dengan pengalaman yang lebih pribadi. Istilah-istilah khusus dan kosa kata baru juga harus disampaikan sehingga mahasiswa memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang akan mereka membaca.

Untuk mendapatkan hasil maksimal dari teks, kita juga harus mempersiapkan mahasiswa dengan menetapkan tujuan mahasiswa untuk membaca. Pembaca yang mahir memiliki tujuan untuk membaca. Kita harus menjelaskan kepada mahasiswa mengapa mereka akan membaca. Apakah membaca untuk kesenangan, untuk menjawab pertanyaan, atau untuk menghasilkan ringkasan materi? Ini akan membantu mahasiswa membuat



hubungan bahwa tujuan menentukan kedalaman dan perhatian yang mungkin diperlukan selama proses membaca. Sebagai pengajar, kita tidak dapat mengasumsikan bahwa mahasiswa memahami hubungan antara tujuan dan intensitas membaca yang mungkin diperlukan. Jika mahasiswa membaca untuk kesenangan, bahan dapat dibaca dengan cepat tanpa banyak memikirkan detail yang disajikan. Di sisi lain, jika seorang mahasiswa diharapkan menghasilkan ringkasan materi atau untuk mengikuti tes di atas materi, mereka lebih berhati-hati dalam membaca termasuk menyoroti atau pencatatan yang dibutuhkan.

Ketika kita mempersiapkan mahasiswa untuk membaca teks, mungkin kita ingin mempertimbangkan untuk meminta mahasiswa membuat prediksi tentang kemungkinan isi atau informasi penting yang dapat diperoleh dalam teks. Kita ingin menentukan pengetahuan mahasiswa sehubungan dengan informasi baru sehingga kita dapat memberikan informasi latar yang diperlukan dan membuat hubungan/kaitan dengan pengalaman pribadi pembaca. Kita juga perlu memikirkan tentang kosakata yang mungkin diperlukan untuk pemahaman yang baik dari teks dan cara untuk membantu mahasiswa dalam belajar kosa kata yang diperlukan. Membantu mahasiswa dalam menganalisis materi. Membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi tujuan membaca mereka. Apakah mahasiswa diharapkan untuk mengumpulkan informasi dari yang mereka baca? Apakah mereka melakukan sesuatu dengan data setelah membaca? Akankah grafik KWL, *grafis organizer*, atau panduan antisipasi membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk membaca lebih baik? Item pendukung ini bisa membantu mahasiswa menguji pengetahuan mereka sendiri dari informasi sebelum, selama, dan setelah membaca.

Tujuan strategi "sebelum" membaca adalah untuk membangun latar belakang pengetahuan, membuat hubungan antara pengetahuan lama dan baru, memperkenalkan kosakata baru, melihat atau memeriksa materi secara rinci, membuat prediksi dan membantu pembaca menetapkan fokus dalam membaca. Kegiatan yang dapat membantu persiapan mahasiswa sebelum membaca meliputi:

a) Menentukan Tujuan Membaca

Ketika kita meminta mahasiswa untuk membaca teks, mahasiswa juga harus selalu diberi tujuan untuk membaca.

b) Mengklasifikasi Kegiatan

Mahasiswa yang memiliki kesulitan melihat hubungan mungkin mengalami kesulitan menarik kesimpulan, membuat kesimpulan, dan meramalkan hasil. Salah satu cara yang bisa membantu mengembangkan kemampuan mahasiswa adalah dengan menyediakan banyak kesempatan untuk mengelompokkan berbagai objek. Klasifikasi kegiatan dapat sederhana atau kompleks, tetapi setiap pengalaman akan membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan untuk melihat hubungan lebih mudah.

c) Prediksi logika

Mengajar mahasiswa untuk memprediksi dalam konteks kalimat dengan menggunakan petunjuk dan kalimat dengan kata-kata yang hilang. Menulis kalimat *dioverhead* dan bagian yang rumpang dari satu kata dalam setiap kalimat. Meminta mahasiswa untuk membaca kalimat dan membuat menebak tentang kata apa yang tersembunyi di balik setiap bagian yang rumpang. Meminta mahasiswa untuk menjelaskan kepada mahasiswa lain di kelas mengapa mereka memikirkan kata itu. Membantu mahasiswa memahami bahwa kata yang tepat mungkin



tidak selalu ditebak tetapi jika dapat menebak sebuah kata yang masuk akal, akan sangat membantu untuk membangun keterampilan pemahaman yang baik.

d) Seleksi Buku

Model untuk mahasiswa bagaimana memilih sebuah buku untuk kesenangan mereka sendiri. Banyak mahasiswa tidak tahu bagaimana menganalisis sebuah buku untuk menentukan apakah sebuah buku itu adalah buku yang cocok bagi mereka, baik dari segi isi dan tingkat kemudahan untuk dibaca. Bicara kepada mahasiswa tentang apa yang mereka lakukan ketika pergi ke toko buku atau ke perpustakaan untuk memilih sebuah buku. Faktor-faktor apa yang menarik bagi mereka untuk memeriksa, mengecek, atau membeli buku?

e) Memperhatikan Detail

Untuk membantu mahasiswa membaca bahan nonfiksi dengan perhatian terhadap detail, memberikan beberapa kalimat untuk mahasiswa berdasarkan materi. Beberapa kalimat harus benar dan beberapa harus palsu. Sebelum mereka membaca materi, meminta mahasiswa untuk menggunakan pengetahuan latar mereka untuk memprediksi apakah pernyataan benar atau salah. Setelah membaca materi, meminta mahasiswa untuk kembali atas jawaban mereka dan melihat apakah mereka masih percaya bahwa jawaban mereka benar didasarkan pada materi yang baru saja mereka baca. Meminta mahasiswa untuk mengidentifikasi halaman dan kalimat dalam materi untuk mendukung respons mereka. Selama diskusi tentang materi, meminta mahasiswa untuk "membuktikan" dengan mengu-tip halaman dan kalimat di mana mereka menemukan bukti untuk mendukung pandangan atau jawaban mereka.

f) **Prediksi**

Sebagian mahasiswa membaca bagian-bagian dari buku mereka, minta mereka untuk meramalkan apa yang mungkin mereka pelajari dalam bagian tertentu. Meminta mereka untuk melengkapi kalimat seperti, "Dari judul bagian ini, saya memprediksi bahwa bagian ini akan membicarakan tentang" Setelah membaca, mencocokkan prediksi dengan konten yang sebenarnya. Berapa banyak prediksi yang akurat?

Kegiatan untuk Membantu Pemahaman Saat Membaca (*during reading*)

Jika pekerjaan terlalu sulit dan mahasiswa membaca tidak mandiri, maka mahasiswa harus membaca dengan pasangan atau dalam kelompok kecil dan harus diberikan petunjuk spesifik tentang apa yang harus mereka ketahui atau pelajari sebagai hasil tugas membaca. Ketika bahan untuk dibaca berada pada tingkat yang lebih sulit daripada kemampuan membaca mandiri, kita bisa menggunakan echo membaca (satu individu mendengarkan teks yang dibaca dan digemakan oleh pembaca lain); paduan suara bacaan (pembaca membaca bersama secara lisan); bersama-sama membaca (kelompok-kelompok kecil mahasiswa membagi dalam membaca); mitra membaca (dua individu membaca bersama baik dalam hati atau secara lisan); atau membaca dalam kelompok-kelompok kecil. Dalam kebanyakan kasus, pengajar ingin mencocokkan atau mengontrol mahasiswa yang diperbolehkan untuk bekerja sama.

Cara lain untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk membaca adalah dengan membantu mereka untuk memahami pola-pola yang khas jenis teks tertentu. Teks narasi adalah contoh teks yang baik dan berpola. Kita dapat mengajar mahasiswa untuk mengenali saat mereka



membaca. Teks naratif biasanya mengikuti pola pembentukan pengaturan diikuti oleh pengenalan karakter. Setelah itu, penulis biasanya memperkenalkan masalah atau konflik yang diikuti dengan latar belakang peristiwa yang berkaitan dengan masalah atau konflik. Ketika cerita mencapai titik tertinggi atau masalah ketegangan dramatis, ini diidentifikasi sebagai "saat kritis" atau klimaks. Setelah klimaks, penulis biasanya memberikan penyelesaian masalah atas tindakan dengan penutupan dan "*closing action*." Seluruh cerita, ketika diambil bersama-sama, membentuk gagasan atau tema sentral. Cara tambahan untuk membantu membangun kemampuan mahasiswa selama proses membaca meliputi:

a) Menceritakan kembali

Cara mudah untuk menentukan apakah mahasiswa memiliki pemahaman yang baik dari materi yang mereka baca adalah meminta mahasiswa untuk menceritakan kembali apa yang telah dibaca. Jika mahasiswa memiliki pemahaman yang baik, mereka harus mampu memberikan ringkasan yang baik untuk menyertakan semua bagian dari cerita, informasi mengenai karakter kunci, alur ringkasan dan tindakan dalam cerita, dan bagaimana cerita berakhir. Yang lebih kompleks dan rinci dalam menceritakan kembali, menunjukkan semakin baik pemahaman terhadap materi. Mahasiswa dapat menceritakan kembali cerita dalam gambar, dengan boneka, atau dengan bertindak keluar cerita atau adegan kunci dalam cerita untuk mahasiswa. Ketika mahasiswa membaca bab buku, mereka harus mampu menghubungkan pemahaman dari bab ke bab. Ketika membahas materi teks baru dengan mahasiswa, meminta mahasiswa untuk "merekap" dengan "tindakan mengaitkan" dalam bab-bab sebelumnya dari buku. Ini membantu

mahasiswa menjaga kesinambungan dan meningkatkan pema-haman yang lebih baik dari bahan bacaan.

b) Merekam Elemen Cerita

Memberikan mahasiswa setidaknya tiga catatan tempel dari berbagai warna. Tergantung pada usia dan tingkat kecanggihan, meminta maha-siswa untuk mencari dan merekam beberapa unsur-unsur cerita seperti karakter utama, karakter kecil, titik balik, latar, judul, penulis atau nama ilustrator, klimaks, masalah dalam cerita, sebuah solusi atau resolusi dalam cerita, plot, dll. Kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri atau dalam kelompok kecil, tergantung pada tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap elemen-elemen yang diberikan.

c) Mencari Informasi Spesifik

Memberikan mahasiswa beberapa catatan dan meminta mereka untuk mencari petunjuk dalam membaca untuk menjawab pertanyaan tertentu. Sebagai contoh, kita mungkin meminta mahasiswa untuk menentukan tipe karakter tokoh utama. Ketika mahasiswa membaca, mereka mencatat informasi yang menjawab pertanyaan ini pada catatan, pastikan untuk merekam di mana informasi itu ditemukan. Ketika selesai membaca, mahasiswa mendiskusikan perbedaan data dan pengamatan mereka mengenai informasi yang mereka miliki. Ketidaksepakatan diselesaikan dengan mengacu pada halaman dan kalimat yang ditunjukkan pada catatan mereka terkait dengan teks. Catatan tempel juga dapat digunakan untuk mencari kunci atau kosa kata, tempat di mana karakter utama perubahan selama cerita, atau komponen lain dari cerita.



d) Menemukan Kalimat penting pada tiap bagian wacana

Mengidentifikasi urutan merupakan keterampilan penting bagi pembaca dan juga bagi penulis. Mengetik bagian-bagian yang sederhana dan kemudian memotong kalimat-kalimat terpisah. Meminta mahasiswa untuk bekerja dalam kelompok untuk mengumpulkan kembali kalimat menjadi urutan logis. Bandingkan kelompok untuk membawakan karya asli penulis. Diskusikan dengan mahasiswa informasi yang mereka digunakan untuk menempatkan kalimat ke dalam urutan logis.

e) Mengidentifikasi Ide Utama

Artikel surat kabar dapat membantu mahasiswa mengembangkan konsep ide utama dan mendukung rincian. Potong beberapa artikel pendek bagi mahasiswa untuk membaca. Meminta mahasiswa untuk segera membaca artikel dan untuk menentukan bagian kajian teks. Menunjukkan bahwa ini adalah bagian dari ide utama. Kemudian mahasiswa menuliskan rincian yang menceritakan lebih lanjut tentang topik utama. Sumber daya yang baik yang akan digunakan untuk ini adalah bagan "Topik" kotak pada bagian atas topik atau gagasan utama dan sisanya "Topik" memegang rincian mengenai topik ini.

f) Memantau Pemahaman

Siswa harus diajar untuk memantau pemahaman mereka sendiri ketika mereka membaca. Mereka harus terus-menerus bertanya pada diri sendiri, "Apakah ini masuk akal?" Dan kemudian akan diajarkan untuk menggunakan berbagai strategi seperti kecepatan atau membaca ulang teks ketika materi tidak lagi bermakna bagi mereka.

g) Menggunakan Bagan

Memberikan mahasiswa bagan organisator seperti "*Charakter Web*," "*Main Idea Web*," "peta Cerita" atau bagan lainnya. Grafik penyelenggara adalah representasi visual yang meningkatkan retensi dan pemahaman tentang materi yang dibaca. Mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan web yang diberikan dengan hubungan yang tepat ketika mereka membaca materi. Pada bagian ini dosen akan menemukan strategi yang sangat berguna bagi mahasiswa yang akan digunakan untuk mengidentifikasi informasi kunci bahan non-fiksi.

h) Membuat Tabel Daftar Kunci

Menunjukkan kepada mahasiswa bagaimana untuk menyimpan dua daftar kunci sementara mereka membaca untuk merekam pikiran dan perasaan mereka tentang peristiwa penting dalam cerita. Dalam satu kolom, kunci daftar informasi tentang peristiwa-peristiwa dalam cerita. Di sisi lain halaman, daftar pikiran siswa, pertanyaan, koneksi, atau prediksi tentang apa yang mungkin terjadi dalam cerita. Mahasiswa menambahkan informasi ini dalam cerita atau sebagai komentar yang muncul. Untuk bahan nonfiksi, pelajar dapat membuat satu kolom berlabel "informasi penting" dan kolom kedua untuk "mengapa itu penting."

i) Pembelajaran resiprok (*Reciprocal Teaching*)

Teknik pengajaran resiprok atau *Reciprocal Teaching* (Palincsar & Brown, 1984, 1985) membantu dalam pengembangan keterampilan membaca pemahaman yang baik. Model ini memberikan praktik pada mahasiswa dipandu dalam empat strategi yang berbeda: meramalkan, mempertanyakan, meringkas, dan menjelaskan. Mahasiswa dan dosen



bergiliran memimpin segmen diskusi menggunakan strategi-strategi untuk mendukung diskusi mereka. Tujuannya adalah untuk mempraktikkan empat strategi kelompok sehingga mendapatkan makna tentang teks.

j) Modeling Komentar

Membaca buku dalam waktu singkat kemudian memberikan komentar tentang buku. Dapat pengamatan tentang sesuatu yang anda tanyakan, atau sesuatu yang mengejutkan. Pemimpin kemudian meminta komentar dari mahasiswa untuk mahasiswa. Setiap mahasiswa menambah sendiri komentar tentang buku dengan diskusi. Setiap komentar harus menjadi sesuatu yang belum pernah dikatakan sebelumnya.

k) Visualisasi

Belajar untuk memvisualisasikan saat membaca merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa untuk berkembang. Ralph Fletcher membacakan buku *Twilight Comes Twice* (1997: 97) kepada siswa, tetapi tidak menunjukkan gambar. Pada titik kunci dalam cerita, berhentilah membaca dan meminta mahasiswa untuk menjelaskan apa yang mereka pikirkan mereka pada saat itu. Setelah buku selesai, minta mahasiswa menggambar, salah satu gambar mereka dikaitkan kembali dengan bagian yang mereka dengar. Diskusikan gagasan dengan mahasiswa bahwa membaca akan membantu kita memvisualisasikan dan membuat sambungan ke gambar dalam pikiran.

l) Membuat kesimpulan

Siswa perlu mengembangkan kemampuan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan saat membaca. Membaca cerita dengan suara keras kepada mahasiswa dan meminta mereka untuk mendengarkan

informasi tentang sisi kiri kotak mereka tentang masing-masing karakter. Sebagai mahasiswa mendengar informasi yang sesuai dengan kategori, mereka menulis deskripsi di bawah nama karakter. Di akhir cerita, daftar dibandingkan dan dibahas.

m) Membahas Bahan yang Membingungkan

Meminta mahasiswa untuk menempatkan sebuah tanda pada setiap wilayah pemahaman yang hilang saat membaca. Pada akhir membaca, meminta mahasiswa untuk kembali ke teks dengan mitra untuk membahas materi yang membingungkan. Para mitra harus mencoba untuk memperjelas bagian teks tersebut. Setelah itu, kedua pasangan harus menulis refleksi tentang apa yang membuat dan bagian mana yang membingungkan dan strategi apa yang bisa mereka gunakan di masa depan untuk mengetahui bagian yang sama tanpa menjadi bingung.

Kegiatan Setelah Membaca (*After Reading*)

Setelah membaca teks, kita ingin mahasiswa fokus untuk mengklarifikasi pemahaman mereka dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang mereka miliki. Kita dapat membantu mahasiswa memverifikasi, memprediksi, mengorganisir, meringkas, mengklasifikasikan, atau memproses informasi pada level pemahaman yang lebih tinggi. Kita ingin mahasiswa dapat menyelesaikan setiap pelaksanaan kegiatan yang dimulai sebelum atau selama membaca, mendiskusikan pandangan mereka dengan pengajar dan teman sebaya, dan mungkin menghubungkan pengetahuan baru mereka pada tugas menulis.

Beberapa strategi untuk memusatkan perhatian mahasiswa setelah membaca meliputi kegiatan-kegiatan berikut:



a) Atraksi

Mintalah mahasiswa untuk membuat sebuah poster, satu set transparansi, atau slide komputer mirip dengan format film "atraksi" untuk menampilkan buku tertentu yang telah mereka baca. Hal ini harus dirancang untuk kepentingan pembaca lainnya (teman sekelas).

b) Ringkasan Teks

Meminta mahasiswa untuk menyelesaikan sebuah ringkasan teks di akhir kegiatan membaca. Ringkasan teks harus menjelaskan cerita, pengembangan teks, dampak pengaturan teks, komentar pada gayapengarang, atau gagasan lain bahwa pembaca memiliki pilihan setelah membaca.

c) Group Discussion

Setelah membaca, mahasiswa membentuk kelompok diskusi dan masing-masing kelompok memberikan selembar besar kertas untuk merekam pembicaraan mereka. Pada akhir diskusi, masing-masing kelompok membuat grafis organizer pada kertas untuk menampilkan elemen-elemen kunci dari teks telah mereka baca.

d) Daftar (*form*) Penunjang

Mengajar mahasiswa untuk merangkum teks. Memberikan mahasiswa sebuah pola format yang akan membantu mereka mendapatkan informasi dengan cara yang dapat diprediksi. Dengan menerapkannya, mahasiswa melalui model ini dapat menerapkannya pada banyak buku, mereka tidak akan memiliki kesulitan membangun ringkasan buku yang mereka baca.

C. Simpulan

Satu set keterampilan membaca dan untuk memahami organisasi mekanik, seperangkat keterampilan metakognitif yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan pola pikir mereka sebelum informasi masuk ke otak mereka, merupakan dua hal penting dalam upaya pengembangan keterampilan membaca pemahaman. Membuat makna yang baik pada isi dan tingkat proses adalah kunci untuk membaca pemahaman.

DaftarPustaka

- Brown, M. W. (1999). *The important book*. New York: HarperCollins.
- Hall, S. (1990). *Using picture storybooks to teach literary devices*. Phoenix, AZ: Oryx Press
- Harvey, S., & Goudvis, A. (2000). *Strategies that work: Teaching comprehension to enhance understanding*. York, Maine: Stenhouse Publishers.
- Tankersley, Karen. 2005. *Literacy Strategies for Grades 4-12:Reinforcing Threads of Reading*. Alexandria: association for Supervison Curriculum Development.